

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi diidentikkan dengan dunia tanpa batas dalam arti Negara – negara dapat menjual produknya ke negara lainnya, serta dapat pula mendatangkan barang dan jasa dari negara lain. Era ini mendorong setiap negara harus efisien, tak terkecuali perusahaan yang ada di Negara tersebut. Efisiensi merupakan faktor daya saing setiap Negara, maupun perusahaan. Pertumbuhan penduduk dan semakin bervariasinya kebutuhan masyarakat mengakibatkan kebutuhan tidak dapat lagi dipenuhi dari satu sumber. Hal ini mendorong tumbuhnya persaingan usaha untuk meraih pasar seluas – luasnya. Perusahaan perlu melakukan inovasi agar mampu bersaing. Selain dari pada itu, semakin meningkatnya taraf hidup masyarakat juga mendorong perubahan pola pengeluaran dan pola konsumsi yang cenderung lebih menginginkan yang serba praktis. Kehadiran perusahaan ritel yang menjual hampir semua kebutuhan pokok masyarakat tumbuh dengan pesat di Indonesia dalam 10 tahun terakhir, yang selanjutnya diikuti dengan perusahaan ritel lainnya seperti Gelael, Pitstop, Hero, Carefour, Indomaret, Alfamart dan lain – lain yang terus bertumbuh hingga saat ini. Jumlah gerai Alfamart menurut wibiznews hingga akhir tahun 2014 mencapai 9.757 gerai. Banyaknya jumlah gerai yang tersebar diseluruh pelosok memerlukan penanganan yang spesifik agar mampu memberikan informasi yang

akurat. Informasi tidak hanya menyangkut transaksi penjualan atau pengelolaan kas, tetapi juga menyangkut pengelolaan dan pengendalian persediaan agar kontinuitas pasokan terjamin.

Perusahaan tiap harinya melakukan berbagai transaksi. Transaksi dalam perusahaan juga memiliki karakteristik sendiri – sendiri, misalnya ada yang berhubungan dengan penerimaan kas, pengeluaran kas, ada yang berhubungan dengan pemindahan barang (baik dari dalam perusahaan ke pihak luar maupun sebaliknya), Karena memiliki karakteristik yang berbeda – beda, maka tiap transaksi harus dicatat dengan cara yang berbeda – beda, untuk itu dibuatkan prosedur untuk menanggulangi masalah tersebut.

Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan. Tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan lingkungan persaingan bisnis yang meningkat dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal dalam usaha untuk mendapatkan nilai tambah dengan biaya minimal.

Informasi – informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen, maupun pihak

luar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk – bentuk yang sesuai, sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat. Informasi akuntansi dibedakan menjadi dua macam yaitu yang pertama adalah informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan merupakan informasi yang disusun terutama menghasilkan informasi yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang ditunjukkan pada pihak – pihak luar perusahaan. Umumnya laporan keuangan yang dihasilkan terdiri dari neraca, laporan laba – rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan – laporan ini merupakan ringkasan dari keadaan perusahaan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan seperti langganan, pemegang saham, kreditur, bank, kantor pajak, dan lainnya.

Yang kedua yaitu informasi akuntansi manajemen yang berguna untuk perencanaan dan pengendalian perusahaan dalam kegiatan sehari – hari serta dapat melakukan perencanaan jangka panjang guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan memerlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan dan mendapatkan laba yang maksimal.

Pengendalian persediaan barang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Dengan adanya sistem informasi akuntansi mengenai pengendalian persediaan perusahaan dapat mengambil keputusan dengan tepat mengenai pengadaan dan pengendalian barang dagang.

Persediaan merupakan asset penting bagi perusahaan. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan dalam pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan dapat diterapkan dari pemesanan persediaan, penerimaan persediaan dan pengeluaran persediaan yang diharapkan dapat akurat dan tepat untuk mencegah terjadinya kerugian perusahaan karena kehilangan persediaan.

Bedasarkan latar belakang yang tersebut maka penulis tertarik mengambil Judul **“Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Di *Distribution Centre* Kota Bekasi)**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang disampaikan tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di *Distribution Center* cabang Bekasi telah sesuai dengan standar operasional prosedur Perusahaan?
2. Apakah penerapan prosedur pengendalian internal atas persediaan barang dagang di *Distribution Centre* cabang Bekasi sudah efektif dan efisien?

3. Kendala apa yang dihadapi dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada *Distribution Center* Cabang Bekasi?

1.2 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan penulis dapat diidentifikasi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di *Distribution Center* cabang Bekasi telah sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan.
2. Menganalisis untuk mengetahui apakah penerapan prosedur pengendalian internal atas persediaan barang dagang di *Distribution Centre* cabang Bekasi sudah efektif dan efisien.
3. Menganalisis untuk mengetahui kendala - kendala yang dihadapi dalam melakukan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di *Distribution Center* cabang Bekasi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun pembuatan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti sehingga dapat memahami kendala – kendala yang terjadi dalam pengendalian internal *Distribution centre* dan

mengetahui sistem yang diterapkan *Distribution centre* agar tercapainya efektivitas yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Bagi pihak lain

a. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai bahan untuk mengevaluasi prosedur pengendalian internal perusahaan yang tertuang dalam standar operasional prosedur serta diharapkan dapat mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga *Distribution Centre* dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pengendalian persediaan barang dagang di masa mendatang.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.